

**KONFLIK TOKOH SHIRAISHI ITSUMI DALAM NOVEL
ANKOKU JOSHI KARYA AKIYOSHI RIKAKO
(TINJAUAN STRUKTURAL)**



SKRIPSI

INTAN RISVY HAFIZHAH

F081191037

DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

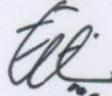
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

LEMBAR PENGESAHAN

Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor: 647/UN4.9.1/KEP/2023 pada tanggal 05 Mei 2023, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul “**KONFLIK TOKOH SHIRAISHI ITSUMI DALAM NOVEL ANKOKU JOSHI KARYA AKIYOSHI RIKAKO (TINJAUAN STRUKTURAL)**” yang disusun oleh Intan Risvy Hafizhah, NIM F081191037 untuk diteruskan kepada panitia ujian skripsi Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Malassar, 04 Juli 2023

Konsultan I



Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19821028200812 2 003

Konsultan II

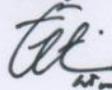


Yunita El Risman, S.S., M.A.
NIP. 19861207201504 2 001

Disetujui untuk diteruskan

Kepada Panitia Ujian Skripsi

Ketua Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin



Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19821082201812 2 003

SKRIPSI

**KONFLIK TOKOH SHIRAIISHI ITSUMI DALAM NOVEL *ANKOKU*
JOSHI KARYA AKIYOSHI RIKAKO (TINJAUAN STRUKTURAL)**

Disusun dan diajukan oleh:

INTAN RISVY HAFIZHAH

NOMOR POKOK: F081191037

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada Tanggal 21 Juli 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

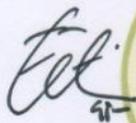
UNIVERSITAS HASANUDDIN

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Konsultan I

Konsultan II



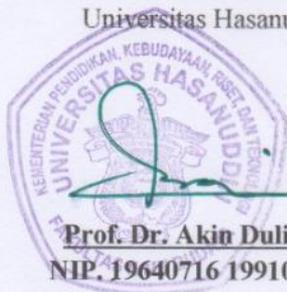
Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19821028200812 2 003



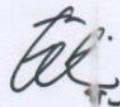
Yunita El Rismman, S.S., M.A.
NIP. 19861207201504 2 001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin

Ketua Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Akin Duli, M.A.
NIP. 19640716 199103 1 010



Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19821082201812 2 003

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

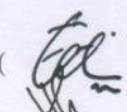
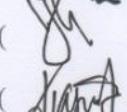
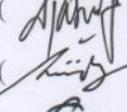
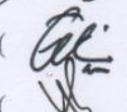
LEMBAR PENGESAHAN

Panitia ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul “**KONFLIK TOKOH SHIRAISHI ITSUMI DALAM NOVEL ANKOKU JOSHI KARYA AKIYOSHI RIKAKO (TINJAUAN STRUKTURAL)**” yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.



22 Juli 2023

Panitia Ujian Skripsi:

- | | | |
|-----------------|------------------------------------|---|
| 1. Ketua | : Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D | () |
| 2. Sekretaris | : Yunita El Risman, S.S., M.A | () |
| 3. Penguji I | : Kasmawati, S.S., M.Hum | () |
| 4. Penguji II | : Rudy Yusuf, S.S., M.Phill | () |
| 5. Konsultan I | : Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D | () |
| 6. Konsultan II | : Yunita El Risman, S.S., M.A | () |

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Intan Risvy Hafizhah

NIM : F081191037

Fakultas : Ilmu Budaya

Program Studi : Sastra Jepang

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya yang berjudul :

**KONFLIK TOKOH SHIRAISHI ITSUMI DALAM NOVEL ANKOKU JOSHI KARYA
AKIYOSHI RIKAKO (TINJAUAN STRUKTURAL)**

Adalah karya tulisan saya dan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 8 Agustus 2023

Yang menyatakan,



(Intan Risvy Hafizhah)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Konflik Tokoh Shiraishi Itsumi Dalam Novel *Ankoku Joshi* Karya Akiyoshi Rikako” ini dengan lancar sampai selesai. Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memotivasi proses pengerjaan skripsi ini, yaitu:

1. Diri saya sendiri, yang sudah berjuang melawan seluruh perasaan malas dan enggan untuk mengerjakan skripsi ini sehingga bisa selesai sesuai target yang saya tentukan, meskipun harus mengorbankan banyak waktu, tenaga, pikiran, dan mental.
2. Kedua orang tua saya, Ibu Saufi Mailinda dan Bapak Idris Karim yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan batin dan materi, serta tidak pernah putus mendoakan saya dalam apapun kegiatan yang saya jalani.
3. Kakak-kakak saya, Kak Ami dan Mbak Yunita yang berada jauh di Jakarta tapi tidak ketinggalan memberikan *support* dan doa kepada saya, Kak Aji yang selalu siap sedia mengunjungi saya ke kos jika saya butuh sesuatu, dan adik saya satu-satunya, Aisya, yang juga menjadi teman curhat saya selama pengerjaan skripsi.
4. Oma, Opa, Tante Fenny, Mama Cici, Om Feby, serta seluruh keluarga besar saya di Samarinda yang keberadaannya selalu saya rindukan.
5. Dea, adik sepupu saya yang berisik tapi selalu saya rindukan keberadaannya.

6. Asa, kucing saya yang super lucu yang menggantikan 4 anak bapak dan mama yang sekarang semuanya merantau.
7. Dua dosen pembimbing saya, Fithyani *sensei* dan Yunita *sensei* yang telah meluangkan waktu untuk membantu dan mengarahkan pengerjaan penelitian saya hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Dua saudara perempuan saya yang berbeda orang tua, Dita dan Suci yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan dan doa kepada saya meskipun kami bertiga terpisah di tiga kota yang berbeda.
9. Tiga orang Asep yang sangat saya cintai, Sipa, Salsa, dan Isti yang selalu menjadi 'rumah' saya selama tinggal sendiri di Makassar, selalu bersedia mendengar keluh kesah saya, dan selalu siap menemani saya agar tidak merasa sendirian.
10. Empat orang bolot tapi selalu saya rindukan, Wati, Wahidah, Pica, dan Ifah, yang selalu saling memberi kabar dan motivasi meskipun kami terpisah di pulau yang berbeda.
11. Kia, hyung saya penggemar nomor satu Valorant yang selalu aneh tapi saya selalu sayang.
12. Inin, teman pena saya yang belum pernah bertemu tapi sudah sedekat teman yang bertemu setiap hari.
13. Dini dan Waqiah, dua teman seperjuangan yang sudah bersama saya sejak awal penyusunan proposal hingga skripsi.
14. Muslimah, teman jalan-jalan terbaik yang hampir selalu saya hubungi kalau ingin jalan-jalan.

15. Seluruh teman-teman seangkatan saya di Sastra Jepang 2019 yang sudah berbagi banyak cerita selama masa perkuliahan.
16. Seluruh *sensei* di Departemen Sastra Jepang yang sudah mengajarkan saya banyak hal selama perkuliahan.
17. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini penulis sadari karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Tetapi, penulis berharap skripsi ini akan bermanfaat kepada pihak lain khususnya mahasiswa Sastra Jepang yang tertarik untuk meneliti kajian ilmu sastra.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xi
ABSTRAK JEPANG	xii
ABSTRAK INGGRIS.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Sastra.....	8
2.1.2 Struktural.....	8
1. Tokoh.....	9
2. Konflik	11
3. Latar	12
2.2 Hasil Penelitian Relevan.....	14
2.3 Kerangka Pikir	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	18

3.1 Metode Penelitian.....	18
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	18
3.3 Metode Analisis Data	19
3.4 Prosedur Penelitian.....	20
BAB IV PEMBAHASAN.....	21
4.1 Bentuk-Bentuk Konflik Tokoh Shiraishi Itsumi	21
4.1.1 Konflik Eksternal.....	23
1. Konflik Shiraishi Itsumi dengan Takaoka Shiyo	26
2. Konflik Shiraishi Itsumi dengan Kominami Akane	31
3. Konflik Shiraishi Itsumi dengan Koga Sonoko.....	37
4. Konflik Shiraishi Itsumi dengan Diana Detcheva	40
5. Konflik Shiraishi Itsumi dengan Nitani Mirei.....	43
4.1.2 Konflik Internal	47
4.2 Sikap Tokoh Shiraishi Itsumi dalam Menghadapi Konflik	58
BAB V KESIMPULAN.....	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran.....	66
LAMPIRAN 1	67
LAMPIRAN 2	69
LAMPIRAN 3	70
LAMPIRAN 4	90
DAFTAR PUSTAKA.....	xiv

ABSTRAK

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengkaji konflik tokoh Shiraishi Itsumi dalam novel *Ankoku Joshi* karya Akiyoshi. Untuk menganalisis hal tersebut, digunakan pendekatan struktural dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis konflik tokoh Shiraishi Itsumi dalam novel *Ankoku Joshi* karya Akiyoshi Rikako.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Ankoku Joshi* karya Akiyoshi Rikako yang disandingkan dengan novel terjemahan bahasa Indonesianya yang diterbitkan pada tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Shiraishi Itsumi mengalami konflik eksternal dengan tokoh lain dalam novel *Ankoku Joshi* karena ia memiliki sifat tinggi hati dan ingin menjadi yang paling bersinar dibandingkan tokoh lain. Konflik internal juga dialami tokoh Shiraishi Itsumi akibat pengaruh dari latar sosialnya yang membuatnya memiliki sifat sombong. Hubungan konflik dengan latar saling memengaruhi karena sifat tokoh dipengaruhi oleh latarnya.

Kata kunci: konflik, tokoh, latar, struktural

要旨

本研究では、秋吉理香子の小説『暗黒女子』における白石逸美の葛藤を検証したい。これを分析するために、質的記述研究法を用いた構造的アプローチが用いられている。本研究の目的は、秋吉理香子の小説『暗黒女子』における白石逸美の人物の葛藤を分析することである。

この研究で使用するデータは、秋吉理香子の小説『暗黒女子』と、2014年に出版されたインドネシア語訳を並べたものである。その結果、白石逸美の登場人物は、プライドが高く、他の登場人物よりも自分が一番輝いていたいと思っているため、安国城主の小説の中で他の登場人物と外的葛藤を経験していることがわかった。白石逸美もまた、傲慢な性格を持つようになった社会的背景の影響から、内的葛藤を経験している。対立とセッティングの関係は、キャラクターの性格がセッティングに影響されるため、互いに影響し合う。

キーワード：対立、キャラクター、設定、構造

ABSTRACT

In this research, the writer wants to examine the conflict of Shiraishi Itsumi's character in Akiyoshi's *Ankoku Joshi* novel. To analyze this, a structural approach is used with a qualitative descriptive research method. The purpose of this research is to analyze the conflict of Shiraishi Itsumi's character in Akiyoshi Rikako's *Ankoku Joshi* novel.

The data used in this research is the novel *Ankoku Joshi* by Akiyoshi Rikako which is paired with the Indonesian translation of the novel which was published in 2014. The results of the study show that Shiraishi Itsumi's character experiences external conflict with other characters in *Ankoku Joshi's* novel because he is arrogant and want to be the most shining compared to other figures. The internal conflict is also experienced by the character Shiraishi Itsumi due to the influence of his social background which makes him arrogant. The conflict relationship with the background influences each other because the character's character is influenced by the background.

Keywords: conflict, character, background, structural

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah ungkapan pemikiran manusia yang bersifat pribadi yang dikemukakan dalam bentuk tulisan dengan bahasa sebagai media. Menurut Eagleton (2010:4), karya sastra merupakan karya tulisan indah yang mencatatkan sesuatu dalam bentuk bahasa dan memiliki sifat estetis. Karya sastra menggambarkan kehidupan interaksi manusia dan memiliki unsur keindahan yang dapat menimbulkan rasa senang, sedih, bahagia, dan bahkan dapat membuat pembacanya merasakan kepuasan batin setelah membaca karya sastra tersebut. Karya sastra juga mengandung makna yang dalam dan kompleks. Karena itu karya sastra kerap dijadikan objek untuk dianalisis dan diteliti secara mendalam. Terdapat beberapa pendekatan dalam menganalisis karya sastra, salah satunya adalah pendekatan struktural.

Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2010:57) berpendapat bahwa struktur karya sastra dapat diartikan sebagai komponen-komponen penyusun karya sastra yang membentuk satu kesatuan yang indah. Jadi dapat disimpulkan pendekatan struktural adalah pendekatan yang mengkaji unsur-unsur pembangun karya sastra di dalam karya sastra itu sendiri. Karya sastra berdasarkan sifatnya terbagi dua, yaitu karya sastra yang bersifat imajinatif (fiksi), dan karya sastra yang bersifat non imajinatif (non fiksi). Salah satu karya sastra yang bersifat imajinatif (fiksi) adalah novel.

Menurut Kosasih (2012:60) novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang

tokoh. Novel biasanya ditulis dalam rangkaian peristiwa yang menceritakan kehidupan para tokohnya dengan berbagai konflik yang menyertainya. Keberhasilan sebuah novel dapat dilihat dari kemampuan pengarang untuk menggambarkan ekspresi serta emosi dalam tulisannya yang bisa mengaduk perasaan pembaca. Novel dibangun oleh berbagai unsur, salah satunya adalah unsur intrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur pembangun karya sastra yang berada di dalam karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik dalam novel adalah tema, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, amanat, serta tokoh dan penokohan.

Tokoh dalam novel adalah pelaku atau karakter yang memiliki peran di dalam cerita tersebut. Menurut Aminudin dalam Siswanto (2002:142) menyatakan bahwa tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita. Tokoh memiliki peranan penting dalam mengungkap masalah-masalah yang ada di dalam cerita. Tokoh dalam novel terbagi menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh pendukung. Tokoh utama merupakan tokoh yang memegang peranan penting serta menjadi tokoh yang paling sering muncul dalam cerita. Biasanya dalam satu cerita hanya terdapat satu tokoh utama. Sedangkan tokoh pendukung adalah tokoh-tokoh yang mendukung keberadaan tokoh utama dan kehadirannya dalam cerita lebih sedikit daripada tokoh utama. Interaksi para tokoh serta persoalan yang mereka hadapi menciptakan terjadinya konflik.

Dalam novel, konflik merupakan bagian penting yang menggerakkan cerita. Konflik dapat membuat cerita menjadi lebih hidup dan membuat pembaca tertarik. Semakin rumit konflik yang ditampilkan dalam sebuah cerita, semakin besar pula

ketegangan yang dihasilkan. Meskipun konflik dalam novel adalah ciptaan dari imajinasi dari pengarang, tetapi ada kemungkinan bahwa konflik yang terjadi dalam novel itu mirip dengan realita dalam kehidupan yang ada pada masyarakat.

Salah satu novel dengan konflik yang menarik adalah novel berjudul *Ankoku Joshi* (暗黒女子) karya Akiyoshi Rikako yang terbit di Jepang pada tahun 2013. Akiyoshi Rikako terkenal dengan novel-novelnya yang bergenre *mystery-thriller*. Hingga saat ini, ada total 10 karya Akiyoshi Rikako yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Di antaranya adalah *Girls in The Dark*, *The Dead Returns*, *Holy Mother*, *Scheduled Suicide Day*, *Absolute Justice*, *Silence*, *Giselle*, *Memory of Glass*, *Burning Heat*, dan *Cinderella Addiction*. Karyanya yang pertama kali diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah *Ankoku Joshi* dengan judul *Girls in The Dark*. Novel *Ankoku Joshi* juga sudah diadaptasi menjadi film pada tahun 2017 dengan judul yang sama.

Novel *Ankoku Joshi* bercerita tentang sebuah Klub Sastra yang berada di sebuah sekolah khusus putri bernama SMA Putri Santa Maria. Klub Sastra ini berisikan 7 siswi, terdiri dari ketua, wakil ketua, dan 5 anggota. Ketua klub sekaligus tokoh utama dalam novel ini, Shiraishi Itsumi ditemukan meninggal bunuh diri dengan cara terjun dari teras lantai 2 dan memegang setangkai bunga lily. Karena kematiannya yang tiba-tiba, beredar rumor bahwa Shiraishi Itsumi bukan bunuh diri, melainkan dibunuh oleh salah satu anggotanya di Klub Sastra. Tetapi sebenarnya, Itsumi tidak mati. Ia hanya pura-pura bunuh diri untuk melakukan balas dendam pada anggota Klub Sastra yang berkhianat padanya. Bunga lily yang dipegang oleh Shiraishi Itsumi itu dijadikan kunci tentang kematiannya agar orang-

orang berpikir bahwa anggota Klub Sastra yang membunuhnya karena para anggota Klub Sastra memiliki keterkaitan dengan bunga lily.

Klub Sastra memiliki sebuah tradisi pertemuan yang rutin dilaksanakan setiap akhir semester, yaitu *yami-nabe*. *Yami-nabe* ini secara harfiah berarti ‘panci dalam kegelapan’. Pertemuan ini dilakukan dengan cara peserta akan membawa bahan makanan yang dirahasiakan, kemudian pelayan panci akan memasukkan semua bahan ke dalam panci yang berisi air mendidih. Kemudian selama menyantap makanan, setiap peserta bergiliran membaca naskah cerita yang mereka buat sendiri.

Setelah kematian Shiraishi Itsumi, wakil ketua Klub Sastra, Sumikawa Sayuri, mengadakan *yami-nabe* dengan tema naskah kematian Shiraishi Itsumi. Setiap anggota klub menulis naskah tentang siapa pembunuh Shiraishi Itsumi menurut sudut pandang masing-masing. Jadi setiap bab di novel *Ankoku Joshi* berisikan satu naskah yang ditulis salah satu anggota klub. Dalam naskah-naskah itu mereka mengungkapkan tentang kebaikan Shiraishi Itsumi semasa hidup, bagaimana Shiraishi Itsumi membantu mereka menyelesaikan masalah-masalah mereka, apa yang membuat mereka menjadikan Shiraishi Itsumi sebagai idola di kehidupan mereka, dan bagaimana interaksi terakhir mereka dengan Shiraishi Itsumi.

Dalam setiap naskah itu muncul konflik yang diawali oleh interaksi mereka dengan Shiraishi Itsumi. Pada naskah juga mereka seakan membela diri bahwa bukan mereka pelaku pembunuhan Itsumi dengan cara menuduh anggota klub lain

sebagai pelaku. Semua tuduhan itu diikuti oleh bukti-bukti yang meyakinkan dan dikaitkan dengan bunga lily yang dipegang Shiraishi Itsumi saat meninggal.

Novel *Ankoku Joshi* ini memiliki struktur novel yang menurut penulis unik, yaitu menggunakan sudut pandang yang berbeda-beda pada setiap babnya, sesuai siapa yang menulis naskah ceritanya. Keunikan yang menonjol juga terdapat pada setiap bab yang langsung menunjuk satu pelaku pembunuh Shiraishi Itsumi sehingga para pembaca benar-benar dibuat penasaran tentang siapa pembunuh sebenarnya. Pada setiap bab juga terdapat beberapa kejadian yang memiliki latar tempat dan waktu yang sama. Tetapi karena yang menceritakan berbeda, kejadiannya jadi sangat berbeda satu sama lain. Hal-hal itulah yang memicu terjadinya konflik pada novel ini, yang semuanya berawal dan berpusat pada Shiraishi Itsumi sebagai tokoh utama.

Oleh karena itu, penulis tertarik menjadikan konflik tokoh sebagai tema dalam penelitian ini dengan menggunakan metode pendekatan struktural.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah menguraikan novel *Ankoku Joshi*, penulis mengidentifikasi beberapa masalah pada novel tersebut, yaitu:

1. Shiraishi Itsumi terobsesi untuk menjadi ‘pemeran utama’ dan harus dia yang paling bersinar di antara para siswa.
2. Shiraishi Itsumi ditemukan mati di bawah teras dengan memegang setangkai bunga lily.
3. Ada desas-desus bahwa Shiraishi Itsumi dibunuh oleh salah satu anggotanya di Klub Sastra.

4. Tidak hanya para siswa, para anggota Klub Sastra juga saling menuduh tentang siapa pembunuh Shiraishi Itsumi di antara mereka.
5. Nitani Mirei menuduh Koga Sonoko sebagai pembunuh Shiraishi Itsumi karena Koga memakai parfum edisi terbatas beraroma bunga lily.
6. Kominami Akane menuduh Nitani Mirei sebagai pembunuh Shiraishi Itsumi karena Nitani mencuri jepit rambut Shiraishi Itsumi yang berhiaskan bunga lily.
7. Takaoka Shiyo menuduh Kominami Akane sebagai pembunuh Shiraishi Itsumi karena memar di lengan Kominami Akane mirip dengan bentuk bunga lily.
8. Diana Detcheva menuduh Takaoka Shiyo sebagai pembunuh Shiraishi Itsumi karena judul novel karangan Takaoka Shiyo yaitu *Kimi-kage Sou* merupakan nama lain dari bunga lily.
9. Koga Sonoko menuduh Diana Detcheva sebagai pembunuh Shiraishi Itsumi karena Diana Detcheva lahir di desa yang dipenuhi bunga lily.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk konflik yang dialami Shiraishi Itsumi dalam novel *Ankoku Joshi* karya Akiyoshi Rikako?
2. Bagaimana sikap Shiraishi Itsumi dalam menghadapi konflik pada novel *Ankoku Joshi* karya Akiyoshi Rikako?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik yang dialami Shiraishi Itsumi dalam novel *Ankoku Joshi* karya Akiyoshi Rikako.
2. Mengidentifikasi bagaimana sikap Shiraishi Itsumi dalam menghadapi konflik pada novel *Ankoku Joshi* karya Akiyoshi Rikako.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat menambah bahan referensi kepada para peneliti karya sastra Jepang, khususnya kajian dengan objek novel *Ankoku Joshi* dan pengarang Akiyoshi Rikako.
2. Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa yang mempelajari ilmu sastra khususnya sastra Jepang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sastra

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang merupakan pengalaman, pemikiran, ide, dan perasaan dalam suatu bentuk gambaran yang membangkitkan pesona menggunakan alat bahasa (Saini dan Sumardjo, 1997:3-4). Karya sastra memiliki gambaran tentang kehidupan manusia dan memiliki unsur estetika yang dapat membuat pembacanya merasakan berbagai emosi saat membaca karya sastra tersebut. Karya sastra dibedakan menjadi dua sifat, yaitu fiksi dan nonfiksi. Salah satu karya sastra yang bersifat fiksi adalah novel.

Novel merupakan karangan prosa yang menceritakan suatu kejadian luar biasa dari kehidupan orang-orang yang menjadi tokoh dalam ceritanya, dan disebut luar biasa karena dari kejadian tersebut lahir suatu konflik yang akan menentukan nasib mereka (Suroto, 1989:19). Novel dibangun oleh berbagai unsur, salah satunya adalah unsur intrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur pembangun karya sastra yang berada di dalam karya sastra tersebut. Unsur intrinsik dalam novel adalah tema, alur, latar, sudut pandang, tokoh dan penokohan, gaya bahasa, dan amanat.

2.1.2 Struktural

Dalam penelitian sastra, ada beberapa metode yang dapat diterapkan sebagai metode pendekatan. Salah satu metode pendekatan yang dapat dilakukan adalah pendekatan struktural.

Metode pendekatan struktural merupakan pendekatan yang berfokus pada unsur intrinsik yang membangun karya sastra. Menurut Teeuw (1984:135), analisis struktural memiliki tujuan untuk mengungkapkan keterkaitan seluruh aspek karya sastra yang menghasilkan makna menyeluruh dengan serinci dan sedetail mungkin.

Metode pendekatan struktural mendalami karya sastra berdasarkan struktur karya sastra itu sendiri. Syuropati (2011:46) menyatakan bahwa teori struktural dalam sastra menentang teori mimetik bahwa karya sastra merupakan tiruan alam, teori ekspresif bahwa karya sastra merupakan ungkapan dari perasaan pengarang, dan menentang teori-teori yang memandang bahwa karya sastra merupakan media komunikasi antara pengarang dan pembaca.

Dalam penerapan metode pendekatan struktural, pendekatan ini memahami suatu karya sastra dari segi struktur karya sastra itu sendiri tanpa melihat siapa pengarangnya, hubungannya dengan dunia asli, ataupun pembacanya. Dengan kata lain, pendekatan ini meninjau unsur intrinsik sebuah karya sastra. Oleh karena itu, ketika meneliti karya sastra dengan pendekatan struktural, maka karya sastra tersebut harus dianalisis dengan cara merangkaikan seluruh unsur yang ada pada karya sastra tersebut.

Pada penelitian novel *Ankoku Joshi*, penulis mengkaji dengan pendekatan struktural dengan hanya melihat beberapa unsur intrinsik dari karya tersebut, yaitu konflik, tokoh, serta latar.

1. Tokoh

Ketika membaca novel, kita akan menemukan tokoh-tokoh yang dihadirkan pengarang di dalam ceritanya. Tetapi setiap tokoh tidak selalu memiliki keterkaitan

yang sama dengan alur cerita. Biasanya akan ada tokoh penting yang mendominasi seluruh cerita dan ada yang tidak terlalu berpengaruh dalam cerita yang berjalan.

Nurgiyantoro (2010:173-174) mengungkap bahwa beberapa jenis tokoh berdasarkan tingkat pentingnya adalah tokoh utama (tokoh yang berpengaruh pada keseluruhan cerita) dan tokoh tambahan (tokoh yang kemunculannya lebih sedikit daripada tokoh utama dan keberadaannya tidak terlalu berpengaruh). Sedangkan jenis tokoh berdasarkan fungsi penampilan tokoh adalah tokoh protagonis (tokoh utama yang perannya disukai pembaca) dan tokoh antagonis (tokoh yang menyebabkan munculnya sebuah konflik dan memiliki sikap yang berlawanan dengan tokoh protagonis).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh merupakan pelaku yang melakukan peran sebagai orang-orang yang menjalankan setiap kegiatan dalam cerita pada suatu karya sastra. Peran dan fungsi para tokoh beragam karena peran setiap tokoh masing-masing mewakili karakter yang berbeda. Maka dari itu ada tokoh utama yang biasanya menjadi tokoh protagonis yang baik hati dan tokoh antagonis yang sifatnya bertentangan dengan tokoh protagonis.

Walaupun para tokoh hanyalah orang-orang ciptaan dari pengarang, tetapi mereka juga 'hidup' dalam cerita sebagaimana manusia di dunia nyata. Mereka juga memiliki perasaan dan pemikiran yang yang menyetir bagaimana mereka bersikap saat menghadapi suatu konflik yang terjadi. Setiap tokoh bertindak sesuai dengan watak yang dimilikinya dalam cerita. Tetapi bisa juga terjadi sebuah perubahan watak dari yang sebelumnya memiliki sifat buruk menjadi baik tergantung bagaimana alur cerita berjalan dan apa saja yang dialami oleh tokoh tersebut. Selain

itu, tokoh pada cerita juga berperan sebagai mediator untuk menyampaikan pesan atau amanat yang ingin disampaikan pengarang pada pembaca.

2. Konflik

Dalam novel, konflik merupakan salah satu unsur penting dan berpengaruh untuk membangun perkembangan jalan cerita. Menurut Meredith dan Fitzgerald (dalam Nurgiyantoro, 2010:122), konflik berfokus pada peristiwa kurang menyenangkan yang dialami oleh para tokoh dalam cerita yang mana jika tokoh tersebut dapat memilih, ia akan memilih untuk tidak mengalami peristiwa tersebut.

Konflik yang dipilih pengarang menentukan bagaimana cerita akan berjalan. Konflik memiliki sifat yang dramatik dan kurang menyenangkan, tetapi jika tidak ada konflik jalan cerita pada suatu karya akan terlihat tidak menarik. Pemilihan konflik yang bagus dapat menarik minat pembaca untuk membaca karya tersebut karena dapat membangkitkan rasa ingin tahu mengenai penyelesaian cerita.

Konflik berkaitan erat dengan peristiwa yang terjadi pada tokoh. Suatu peristiwa tertentu dapat memunculkan konflik dan sebaliknya konflik dapat menghadirkan sebuah peristiwa. Semuanya saling berkesinambungan dan akan mencapai titik klimaks pada cerita. Peristiwa atau konflik yang terjadi dalam cerita dapat berupa fisik maupun batin. Peristiwa fisik terjadi karena adanya interaksi tokoh dengan sesuatu di luar dirinya, dari lingkungan alam sekitar ataupun tokoh yang lainnya. Sedangkan peristiwa batin terjadi di dalam hati dan pikiran tokoh itu sendiri. Keduanya saling berkaitan dan saling menyebabkan. Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2010:124) pengelompokan bentuk peristiwa sebagai bentuk konflik adalah konflik fisik dan konflik batin, konflik eksternal dan konflik internal.

Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi pada seorang tokoh dengan suatu hal di luar dirinya, entah dengan lingkungan alam atau dengan tokoh lain. Konflik eksternal dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu konflik fisik dan konflik sosial. Konflik fisik adalah konflik yang disebabkan oleh perbenturan antara tokoh dengan lingkungan alam. Misalnya ada bencana alam atau hal lain yang terjadi pada alam yang menimbulkan masalah. Kemudian konflik sosial, terjadi karena adanya pertentangan atau perselisihan antar tokoh dengan tokoh lain dalam cerita.

Konflik internal adalah konflik yang dialami oleh tokoh itu sendiri. Konflik ini lebih kepada sesuatu yang terjadi dalam hati dan pikiran tokoh tersebut. Konflik internal dalam cerita dapat berfungsi sebagai konflik utama atau konflik tambahan. Setiap konflik tambahan menjadi pendukung konflik utama yang merupakan inti dari alur cerita, sekaligus mendukung perkembangan plot yang berjalan. Konflik utama umumnya dialami oleh tokoh utama cerita yang menjadi tokoh protagonis. Biasanya, konflik utama berkaitan dengan hal yang ingin disampaikan pengarang dan menjadi tema dalam suatu cerita.

3. Latar

Pada sebuah cerita, para tokoh tidak hanya memiliki permasalahan yang menjadi konflik cerita. Tetapi juga didukung oleh penentuan tempat, waktu terjadinya peristiwa, serta aturan sosial yang menjadi gambaran kehidupan manusia di dunia nyata. Dengan kata lain, dunia di dalam sebuah cerita fiksi memerlukan latar.

Abrams dalam Nurgiyantoro (2010:302) menyatakan bahwa latar merujuk pada tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan. Stanton dalam Nurgiyantoro (2010:302) mengelompokkan latar dengan tokoh dan plot karena ketiganya adalah apa yang akan membawa para pembaca ke dalam imajinasinya saat membaca sebuah cerita. Tiga hal tersebut adalah acuan nyata yang membentuk cerita.

Latar dibedakan menjadi tiga unsur pokok, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial budaya. Latar tempat adalah lokasi terjadinya sebuah peristiwa dalam cerita. Umumnya latar tempat yang disebutkan merujuk ke tempat asli yang ada di dunia nyata. Tetapi ada juga tempat yang merupakan imajinasi dari pengarang. Kemudian latar waktu berhubungan dengan kapan terjadinya suatu peristiwa yang diceritakan. Sedangkan latar sosial merupakan latar yang merujuk pada apa saja yang berhubungan dengan kehidupan sosial yang diceritakan di dalam sebuah cerita. Kehidupan sosial ini mencakup kebiasaan hidup, tradisi, cara berpikir, serta cara bersikap. Latar sosial juga memiliki hubungan dengan status sosial tokoh yang diceritakan, apakah tokoh tersebut dari kalangan atas, menengah, atau rendah.

Latar yang hanya berupa penyebutan tempat, waktu, dan hubungan sosial tertentu tanpa adanya penekanan biasanya tidak terlalu memiliki peran terhadap perkembangan alur cerita serta tidak berpengaruh dengan unsur lain, misalnya tokoh dan penokohnya. Tetapi jika terdapat penekanan pada sebuah latar, akan memengaruhi alur cerita khususnya penokohan.

Latar dapat memengaruhi watak seorang tokoh dan biasanya sifat-sifat seorang tokoh terbentuk karena keadaan latarnya. Misalnya cara berpikir seorang

tokoh akan bergantung pada tempat di mana ia tinggal dan tumbuh. Apakah ia adalah seseorang yang latar belakangnya dari lingkungan yang elit, ataukah hanya seseorang yang tumbuh besar di desa. Semua itu bisa jadi memengaruhi sifat tokoh tersebut.

2.2 Penelitian Relevan

Hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan juga dapat dijadikan bahan acuan sebagai bahan referensi. Sangat penting dalam mencari hasil penelitian terdahulu yang cocok dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk mengatasi masalah dalam melakukan penelitian. Misalnya penelitian tersebut memiliki topik yang sama namun objek materialnya berbeda.

Setelah melakukan berbagai pengamatan, penulis menemukan tiga penelitian yang mengkaji tentang konflik tokoh dalam suatu karya sastra dengan pendekatan struktural. Dalam ruang lingkup Universitas Hasanuddin, ada satu penelitian yang menggunakan novel *Ankoku Joshi* karya Akiyoshi Rikako sebagai objek material.

Penelitian pertama dilakukan oleh Nur Adinah Ainuddin dari Universitas Hasanuddin dengan judul Konflik Batin Tokoh Sumikawa Sayuri Dalam Novel “Ankoku Joshi (暗黒女子)” Karya Akiyoshi Rikako (Suatu Tinjauan Struktural). Penelitian ini menunjukkan tokoh Sayuri yang menjadi alasan timbulnya beberapa konflik dan menjadi penyelesaian beberapa konflik. Sayuri memiliki berbagai konflik dengan tokoh-tokoh lain di dalam novel, seperti konflik Sayuri dengan Itsumi adalah Sayuri memiliki obsesi kepada Itsumi dan membalaskan dendam

Itsumi kepada para anggota Klub Sastra yang berkhianat, tetapi Sayuri pada akhirnya kecewa dengan perubahan sikap Itsumi yang awalnya ia kagumi sehingga ia membunuh Itsumi dan memutilasi tubuhnya. Kemudian konflik Sayuri dengan para anggota Klub Sastra yang berkhianat kepada Itsumi dengan menyajikan potongan tubuh Itsumi saat mereka melaksanakan kegiatan Klub Sastra bersama.

Penelitian kedua dilakukan oleh Cahyawati dari Universitas Hasanuddin dengan judul Konflik Antartokoh Dalam Novel *Senbazuru* (千羽鶴) Karya Yasunari Kawabata (Suatu Tinjauan Struktural). Penelitian ini menunjukkan tokoh utama dalam novel *Senbazuru* adalah Kikuji, tetapi yang lebih banyak mengalami konflik dan mendominasi seluruh cerita adalah Chikako. Chikako memiliki konflik dengan tokoh-tokoh di dalam cerita, seperti misalnya dengan Bu Ota di mana Chikako memiliki kecemburuan kepada Bu Ota dan membuat Bu Ota bunuh diri karena tekanan dari Chikako. Kemudian ada konflik Chikako dengan Kikuji yang merupakan pemeran utama, yaitu Chikako mengatur perjodohan dirinya dengan Kikuji tanpa sepengetahuannya dan bersikap seenaknya di rumah Kikuji. Lalu ada konflik Chikako dan Fumiko yaitu Chikako selalu berbicara negatif tentang Bu Ota yang merupakan ibu dari Fumiko, dan mengatakan kebohongan tentang pernikahan Fumiko. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa pada umumnya konflik terjadi karena Chikako memiliki watak yang buruk, yaitu pencemburu, suka menyalahkan orang, dan senang membuat orang-orang saling terpecah.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Sitti Mushawwira dari Universitas Hasanuddin dengan judul Konflik Tokoh Utama Novel *500G De Umareta Musume E* (500Gで生まれた娘へ) Karya Michiyo Inoue (Suatu Tinjauan Struktural).

Penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan konflik internal yang terjadi pada tokoh utama Michiyo Inoue karena adanya tekanan batin dalam dirinya setelah ditinggal mati oleh laki-laki yang ia cintai, Tsutomu, dalam keadaan sedang mengandung. Michiyo bahkan tidak bisa menghadiri upacara kematian Tsutomu karena keluarga besar Tsutomu tidak memberikan restu tentang hubungan mereka berdua. Tidak hanya itu, Michiyo menjadi semakin tertekan karena anaknya terlahir prematur dan mengalami kebutaan seumur hidup. Lalu ada juga konflik eksternal yang dialami Michiyo yaitu konflik antara Michiyo dengan ibunya sendiri, konflik antara Michiyo dengan Miyuki, dan konflik Michiyo dengan keluarga Tsutomu.

Tiga hasil penelitian yang telah diuraikan tersebut relevan dengan penelitian ini. Meskipun dua di antaranya memiliki objek material yang berbeda tetapi penelitian dilakukan dengan pendekatan yang sama, yaitu pendekatan struktural dan memiliki inti masalah penelitian yang sama, yaitu konflik tokoh.

2.3 KERANGKA PIKIR

